

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 1b, Juli Tahun 2024

Halaman: 324-328

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 1 SDN 064023 KEMENANGAN TANI

Patri Janson Silaban, Israel Sitepu, Mayora Khatarina Sitinjak, Evelina Asyera Manalu,
Evi Juliana Sitorus, Anna Hasian Pasaribu, Nurita Purba, Yusmiar Siregar, Novia Br Manik

PGSD, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b.1961>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Silaban, P., Sitepu, I., Khatarina Sitinjak, M., Asyera Manalu, E., Juliana Sitorus, E., Hasian Pasaribu, A., Purba, N., Siregar, Y., & Br Manik, N. (2024). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 1 SDN 064023 KEMENANGAN TANI. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1b), 324–328. Retrieved from <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen/article/view/1962>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (**Jurnal AMPOEN**): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (**CC-BY-SA**) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 1 SDN 064023 KEMENANGAN TANI

**Patri Janson Silaban¹, Israel Sitepu²,
Mayora Khatarina Sifinjak³, Evelina
Asyera Manalu⁴, Evi Juliana Sitorus⁵,
Anna Hasian Pasaribu⁶, Nurita
Purba⁷, Yusmiar Siregar⁸, Novia Br
Manik⁹**

1,2,3,4,5,6)

PGSD, Universitas Katolik Santo
Thomas, Medan

***Korespondensi:**

Email :

patri.jason.silaban@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 09/07/2024

Diterima : 10/07/2024

Diterbitkan : 11/07/2024

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini yaitu menunjukkan bagaimana langkah-langkah mengajar yang dilakukan dalam mengajar penjumlahan bilangan bulat positif di kelas 1 SD agar siswa mampu memahami penjumlahan dengan benar. Pengajaran ini dilakukan dengan metode diskusi, tanya jawab, dan model pembelajaran kooperatif untuk mencapai keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami penjumlahan. Penggunaan model kooperatif dipilih karena efisiensi waktu dalam pengajaran sehingga semua siswa dapat memahami materi. Penggunaan metode diskusi dan tanya jawab membuat suasana belajar lebih aktif. enulisan artikel ini bertujuan untuk menunjukkan langkah-langkah mengajar penjumlahan bilangan bulat positif di kelas 1 SD agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Pengajaran dilakukan melalui metode diskusi tanya jawab dan model pembelajaran kooperatif untuk mencapai keberhasilan siswa dalam memahami penjumlahan. Penggunaan model kooperatif dipilih karena efisiensi waktu dan pengajaran, sehingga semua siswa dapat memahami materi dengan baik. Metode diskusi dan tanya jawab membuat suasana belajar lebih efisien dan siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Matematika

Abstract

The purpose of writing this article is to show how teaching steps are taken in teaching the addition of positive integers in grade 1 elementary school so that students are able to understand addition correctly. This teaching is done using discussion, question and answer, and cooperative learning model to achieve students' success in knowing and understanding addition. The use of the cooperative model was chosen because of the efficiency of time in teaching so that all students can understand the material. The use of discussion and question and answer methods makes the learning atmosphere more active. en writing this article aims to show the steps of teaching positive whole number addition in grade 1 elementary school so that students can understand the material well. The teaching is done through question and answer discussion method and cooperative learning model to achieve students' success in understanding addition. The use of cooperative model is chosen because of the efficiency of time and teaching, so that all students can understand the material well. Discussion and question and answer methods make the learning atmosphere more efficient and students are more active in the learning process.

Keywords: Cooperative Learning Models, Mathematics



PENDAHULUAN

Pendidikan mengajarkan seseorang menjadi sesuatu yang baru dan bermanfaat. Pengertian ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan, yang memungkinkan seseorang untuk menunjukkan atau bahkan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki setiap orang. Berdasarkan Pasal 37 ayat 1 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 berisi bahwa pendidikan formal dalam kegiatan pembelajaran meliputi berbagai bidang ilmu, diantaranya ilmu sosial, agama, sains, bahasa dan matematika.

Oleh Karena itu, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit dan menantang bagi banyak siswa. Berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika. Salah satu pendekatan yang telah menunjukkan hasil positif adalah pembelajaran kooperatif, yang menekankan kerja sama dan interaksi antar siswa dalam proses belajar. Selain itu pembelajaran matematika akan melatih otak siswa untuk dapat berfikir abstrak, menarik kesimpulan dan juga logika berfikir logis serta masuk akal (Basori, 2018) Namun, sayangnya, minat siswa terhadap matematika seringkali tidak sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya, berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam pelajaran ini.

Siswa sekolah dasar kelas 1 umumnya telah memiliki kemampuan untuk memahami angka, karena memang di sekolah siswa akan diajarkan kemampuan numerik dasar. Menurut (Clark, 2012), setiap warga negara dimanapun wajib untuk "sadar angka" karena angka selalu bersentuhan dalam kehidupan sehari-hari sehingga baik untuk diajarkan pada siswa kelas 1 sebagai tonggak awal Pendidikan formal. Hal tersebut dikuatkan oleh (Edward L, 1922) yang mengungkapkan jika kemampuan angka pada siswa akan lebih optimal saat diajarkan pada sekolah dasar kelas 1.

Menurut (Harmanto, 2014), operasi hitung penjumlahan adalah operasi dasar aritmatika yang dilakukan oleh siswa dengan menjumlahkan atau menambah dua buah bilangan menjadi sebuah bilangan. Penjumlahan adalah operasi aritmatika dasar yang menggabungkan dua atau lebih angka untuk menghasilkan jumlah total. Ini adalah konsep fundamental dalam matematika yang menjadi dasar untuk operasi dan konsep matematika yang lebih kompleks. Penjumlahan didasarkan pada ide menggabungkan atau menambahkan kuantitas. Penjumlahan adalah fondasi untuk operasi

matematika lainnya. Pengurangan dapat dilihat sebagai penjumlahan dengan bilangan negatif. Perkalian dapat dipahami sebagai penjumlahan berulang. Bahkan konsep-konsep matematika yang lebih kompleks seperti integral dalam kalkulus pada dasarnya melibatkan penjumlahan nilai-nilai dalam interval tertentu. Belajar penjumlahan memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif anak-anak. Ini membantu mengembangkan pemahaman tentang kuantitas, hubungan antar angka, dan pemikiran logis. Kemampuan untuk menjumlahkan juga mendukung pengembangan strategi pemecahan masalah dan penalaran matematika.

Pada artikel ini, Pembelajaran kooperatif dalam matematika melibatkan siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil untuk memecahkan masalah, mengembangkan pemahaman konsep, dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Metode ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berbagi ide, strategi pemecahan masalah, dan pengetahuan mereka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Selain itu, pembelajaran kooperatif juga dapat membantu mengurangi kecemasan matematika dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tugas-tugas matematika.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran kooperatif dalam matematika memiliki tantangan tersendiri. Guru perlu mempertimbangkan berbagai faktor seperti komposisi kelompok, jenis tugas yang diberikan, dan strategi penilaian yang tepat untuk memaksimalkan manfaat dari pendekatan ini. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi aktif dan mendapatkan manfaat dari kerja sama kelompok.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 di SDN 064203 Kemenangan Tani, Pembelajaran ini berlangsung pada siswa kelas 1 dengan materi pelajaran Operasi Penjumlahan Bilangan Bulat Positif. Kegiatan ini berjalan dengan Model Pembelajaran Kooperatif dimana siswa

secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi, pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bekerja untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut, pada pembelajaran kooperatif ada dua pertanggung jawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Metode Tanya Jawab dan Metode Diskusi, Pembelajaran ini diberlangsungkan dengan langkah-langkah yang meliputi Kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Akhir.

Uraian Langkah-Langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

- Kegiatan Awal :
 1. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu meminta salah satu murid untuk memimpin doa dan menyajikan salah satu lagu wajib (*Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Nasionalisme*).
 2. Siswa melakukan yel-yel wajib kelas sebagai penyemangat aktivitas belajar.
 3. Guru memeriksa kehadiran siswa.
 4. Guru menyampaikan tentang apa yang akan dipelajari hari ini
 5. Siswa diberi pertanyaan pemantik “ pernahkan kalian menambahkan barang dan menghitung jumlahnya?”
- Kegiatan Inti :
 6. Guru menjelaskan topik materi yang diajarkan, pertama sekali menjelaskan tentang penjumlahan ke samping lalu menjelaskan penjumlahan ke bawah.
 7. Guru memberi pemaparan dan menjelaskan materi penjumlahan bilangan bulat positif.
 8. Guru memberikan soal sebagai evaluasi materi penjumlahan untuk setiap siswa.
 9. Guru meminta siswa membentuk kelompok diskusi dan memberi LKPD.
- Kegiatan Akhir :
 10. Masing masing kelompok menyerahkan kertas evaluasinya kepada guru dan memeriksa kertas lkp dan diberi

sebuah penghargaan agar siswa termotivasi lebih lanjut untuk menyelesaikan tugas tugasnya

11. Guru bertanya kepada siswa “apakah pembelajaran hari ini menyenangkan?”
12. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan prakter mengajar pengembangan pembelajaran matematika di SD yang telah di laksanakan di SD Negeri 065023 Kemenangan tani Medan berjalan dengan lancar, sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mendapatkan hasil yang maksimal. Tercapainya tujuan pembelajaran karena adanya kerjasama antara guru dan siswa.



Gambar 1. Perkenalan siswa

Tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu pembelajaran penjumlahan bilangan bulat positif dari 1-20 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, metode tanya jawab, dan metode diskusi. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan aktif, karena siswa merespon pertanyaan dan juga mengajukan pertanyaan kepada guru ataupun teman. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang dengan kurikulum yang sesuai.

Aktivitas belajar dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif learning dengan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dan membimbing siswa dalam pelaksanaanya untuk menyelesaikan soal penjumlahan. Dalam proses pembelajaran penjumlahan bilangan satuan dengan bentuk biasa atau secara horizontal, sedangkan penjumlahan bilangan puluhan jika dijumlahkan dengan bilangan

satuan dan puluhan, dijumlahkan dengan penjumlahan bersusun kebawah. Dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran juga meningkatkan pemahaman siswa mengenai penjumlahan bilangan bulat positif dari 1-20, pada metode diskusi dan tanya jawab yang telah diterapkan tim juga menyajikan media visual untuk menggambarkan sebuah benda yang di analogikan untuk menyatakan bilangan.

Dari kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini, 70% siswa mampu memahami penjumlahan dengan model pembelajaran kooperatif, dengan menyimak ajaran dari guru dan evaluasi individu serta kelompok, dan 30% lainnya hanya memahami penjumlahan satuan saja, dan belum menguasai penjumlahan puluhan. Selain itu, siswa akan lebih termotivasi untuk memberi pendapat atau idenya terhadap suatu pembahasan, juga membentuk moral pada siswa untuk dapat menghargai pendapat dari orang lain, dan melatih Kerjasama dengan teman kelompok.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) memiliki efektivitas dalam meningkatkan minat belajar siswa SD N 060894 Medan Dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswatentang materi pola bilangan. Ini dibuktikan bahwa Pemahaman siswa meningkat menjadi 77% atau 14 dari 18 jumlah siswa menjadi lebih memahami materi tersebut dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh guru. Salah satunya adalah bahwa model pembelajaran berbasis tugas (PBL) dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran materi Pola Bilangan. Ini karena model ini memungkinkan siswa menjadi lebih aktif, saling mendukung, dan membantu satu sama lain dalam kelompok belajar, yang menghasilkan hasil belajar yang memuaskan bagi siswa.



Gambar 4. Foto bersama Kepala sekolah dan Guru



Gambar 5. Foto bersama Guru dan Siswa

KESIMPULAN

Siswa kelas 1 di SD Negeri 065023 mampu memahami pelajaran penjumlahan biasa dan bersusun kebawah dari bilangan 1-20 dengan memaparkan dan menjelaskan materi dengan jelas, serta penggunaan model pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran kooperatif dan metode diskusi dapat membentuk tingkat pemahaman siswa tentang apa itu penjumlahan dan mampu menyelesaikan soal penjumlahan bilangan satuan dan puluhan. Penggunaan metode diskusi dan model pembelajaran kooperatif dapat membentuk sikap kerjasama dalam kelompok, membentuk sikap menghargai pendapat orang lain. Namun, perlu diingat bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, guru perlu memilih model yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena berkat, rahmat dan karuniannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Dengan selesainya artikel ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk melangkah lebih lagi. Terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini. Secara khusus, kepada bapak Patri Janson Silaban selaku dosen pembimbing yang telah memberikan penugasan ini untuk dapat kami selesaikan.

Terimakasih juga kepada pihak Sekolah SDN 064023 Kemenangan Tani yang bersedia menerima kami untuk menjalankan penugasan ini didalam Sekolah tersebut dan dapat terselesaikan dengan baik. Segala kekurangan yang ada dalam artikel ini, penulis mengharapkan adanya masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan artikel ini, tetapi Puji Tuhan dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basori, E. R. (2018). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik terhadap Kemampuan Berhitung Anak Tunagrahita Ringan Kelas 1 di SD Inklusi Glagahwero 01. *Journal of Special Education*, 1(2), 1–4.
- Clark, C. W. (2012). Math Overboard! Part 1. In *Dog Ear Publishing, LLC*, 2012. <https://www.waterstones.com/book/math-overboard-basic-math-for-adults-part-1/colin-w-clark/9781457515309>
- Edward L, T. (1922). *The psychology of arithmetic*.
- Harmanto, mohammad ilham. (2014). Analisis Kesalahan Siswa Kelas II SD dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan cacah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 56.
- Nurdesiana, N., Sukmawati, S., & Ramdani, R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berhitung Operasi Penjumlahan Bilangan Asli Menggunakan Media Manik-Manik Pada Siswa Kelas I SDN N0. 14 Inpres Cikowang Kabupaten Takalar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 2(2), 9–26. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2862>
- Silaban, P. J., Destria, A., Waruwu, D., Purba, P., Sitanggang, H., & Marbun, D. (2023). Sosialisasi

Alat Peraga KPK dan FPB Pada Siswa Kelas IV Di SDN 105836 Limau Manis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1327-1330.

Silaban, P. J., Saragih, E. D., Lumbagaol, M. A., Tumangger, R. R., Tarigan, R. Y., & Hutapaea, R. R. (2023). Sosialisasi Alat Peraga Satuan Panjang dalam Pembelajaran Matematika di UPT SD Negeri 064026 Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1730-1732.

Silaban, P. J., Sianipar, O., Pasaribu, F., Tafonao, N., & Samosir, K. (2023). Sosialisasi Mengenai Alat Peraga Tangga Satuan di UPT SD Negeri 066650 Medan Kota. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2274-2277.

Silaban, P. J., Purba, M., Tamba, M., Hasibuan, A. S., Sitohang, J., & brema Tarigan, R. (2023). Sosialisasi Alat Peraga Papan Pintar Berhitung Pada Pelajaran Matematika SD Negeri 066650 Medan Kota. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 952-955.

Silaban, P. J., Bago, H. T., Nainggolan, J. R. B., Telaumbanua, A. P., Hutasoit, L. T., & Siregar, C. T. (2023). Sosialisasi Alat Peraga Pembelajaran Matematika Alat Hitung Perkalian di SD Negeri 067244. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 1709-1712.